

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran agar mendapat sebuah pengetahuan serta keterampilan diberbagai bidang pendidikan, dari suatu generasi ke generasi berikutnya, Pendidikan juga adalah salah satu hal penting dalam kehidupan, Pendidikan adalah penentu serta menuntun dan arah kehidupan manusia, walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu namun Pendidikan tetaplah menjadi semua kebutuhan no satu dalam pembentukan bakat serta keahlian yang dapat digali melalui Pendidikan, dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menambah suatu wawasan, baik dari segi spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan dirinya. Dijelaskan pula dalam UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah wadah atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu, pelatihan dalam hal ini biasanya tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu. Tapi itu mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan manusia (Lubis, 2021). Berikut pengertian Pendidikan menurut para ahli Pendidikan :

Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Menurut Ahmad D. Rimba (2017) pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani.

Menurut Martinus Jan Langeveld (2001) pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.

Menurut Carter V. Good (2018) pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial di mana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

Pendidikan yang terencana merupakan usaha secara sadar dalam mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan yang dapat dilakukan dalam pengembangan diri, sehingga dapat dan aktif dalam pengembangan jaman yang semakin modern di era digital, yang memiliki dampak yang tidak dapat diprediksi bagi pengetahuan anak, maka pentingnya pantauan orang tua dalam pengarahan pelajaran yang baru didapat sehingga anak tidak salah didalam memaknai suatu kejadian yang terjadi atau di alami secara nyata, maka pembiasaan Pendidikan yang baik dapat berdampak positif

sehingga menjadi karakter atau sebuah kebiasaan yang dapat secara terus menerus dilakukan sedangkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu jenis pendidikan yang dapat dipelajari bahkan di sekolah dasar. Karena seorang anak yang duduk di bangku sekolah dasar sudah mulai mengenal berbagai mata pelajaran dan merupakan usia yang ideal untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik sejak usia dini. Pendidikan karakter sebaiknya diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar antara usia 6 sampai 12 tahun menurut (Hurlock) Pada usia ini, anak mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti rasa cemburu dan melalui masa pertumbuhan fisik dan motorik. rasa takut, kehilangan, dan emosi lainnya Untuk mengendalikan dan juga mengarahkan ekspresi emosi mereka, anak-anak pada usia ini membutuhkan pengalaman dengan regulasi emosi.(Afifah & Khamidi, 2022).

Pendidikan karakter dikenal sebagai metode penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk membawa nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang lain dan lingkungan. Pendidikan karakter yang komprehensif tidak hanya membantu generasi muda menjadi manusia yang cerdas, baik, tetapi juga membantu mereka menjadi aktor yang baik untuk melakukan perubahan dalam kehidupan mereka yang membantu tatanan sosial menjadi lebih adil, baik dan manusiawi. Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan tugas dan tujuan pendidikan nasional, yang harus digunakan dalam pengembangan kegiatan pendidikan di Indonesia. Bagian 3 UU Sistem Pendidikan mengatur hal itu "Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Definisi kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan budaya dan karakter bangsa didasarkan pada rumusan tujuan pendidikan nasional. (Arifudin, 2015).

Tugas guru adalah mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Guru adalah pendidik profesional. Semenjak pemerintah Indonesia memutuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan, muncul peraturan-peraturan mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik. Status guru sebagai tenaga profesional sebagai fungsi peningkatan harkat dan martabat dan peran guru sebagai peserta didik meningkatkan mutu guru sesuai dengan UU Guru dan Guru No. 14 Tahun 2005 2 ayat 1 pendidikan nasional. Konteks pendidikan menempatkan peran yang besar dan strategis bagi kedudukan seorang guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru berinteraksi langsung dengan siswa secara tatap muka sambil menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik siswa dalam nilai-nilai

positif melalui keteladanan, bimbingan dan keteladanan (Ratnawati, 2018).

Kamus Bahasa Indonesia mengatakan bahwa guru adalah orang yang mendidik. Menurut pengertiannya, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan dan pengertian kepada anak didiknya sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga mencapai tingkat kedewasaan yang seutuhnya, mampu mandiri dalam menunaikan tugasnya yang diciptakan oleh Mahakuasa, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Maka dari itu berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SDN Sepanjang V kelas 1 terlihat bahwa perilaku siswa yang kurang sopan, kurang rasa saling menghormati serta saling mengasihi, kemungkinan terjadi akibat faktor lingkungan. Faktor lingkungan rumah yang kurang baik sehingga mempengaruhi perilaku siswa, pengaruh buruk dari lingkungan tidak dapat di abaikan bagi siswa tingkat SD, yang kemudian dapat berdampak dan memberikan pengaruh pada anak yang didukung oleh Agus Sujanto,(1986) dalam (Utama, 2017) yang menyatakan bahwa “perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya, maka dari itu peran serta upaya gurulah yang di harapkan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, beberapa cara yang dapat di terapkan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dari hal terkecil seperti penghargaan/apresiasi terhadap siswa saat berhasil mengukir prestasi meski sekecil apapun, yang mana agar siswa dapat

lebih percaya diri, selain apresiasi guru juga dapat menyelipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengajari siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran semisal apabila mendapati hasil yang tidak di inginkan, meski begitu yang terpenting adalah Sopan santun dengan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 1 di SDN Sepanjang V”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDN Sepanjang V ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru di dalam pembentukan karakter siswa kelas 1 SDN Sepanjang V.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif terhadap sekolah maupun instansi pendidikan lainnya khususnya para guru di SDN Sepanjang V untuk selalu memotivasi agar menjadi penunjang dalam meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini secara praktis dapat berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk membentuk karakter siswa kelas 1 SDN Sepanjang V.

